

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura merupakan cabang pertanian yang berhubungan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia, dan obat-obatan. Komoditas hortikultura juga sangat prospektif untuk dikembangkan melalui usaha agribisnis, mengingat potensi serapan pasar di dalam negeri ataupun luar negeri yang terus menerus tinggi permintaannya.

Ketersediaan jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila kemampuan seseorang menghasilkan produk dengan memanfaatkan sumberdaya yang dilakukan secara baik dan optimal. Hortikultura termasuk subsektor pertanian strategis yang tumbuh menjadi salah satu sumber kekuatan penggerak ekonomi di pedesaan maupun di perkotaan Indonesia. Hortikultura selain memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan bahan makanan juga berperan dalam perkembangan perekonomian (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2015).

Salah satu komoditas hortikultura yaitu buah manggis yang merupakan salahsatu komoditas yang menjadi fokus peningkatan produksi oleh kementerian Pertanian. Buah manggis memiliki julukan *Queen of Tropical Fruit*, dapat ditemukan sampai ketinggian 600 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 20-30°C (Mardiana,2011). Menurut data statistik Tahun 2020 volume buah manggis yang di ekspor ke pasar dunia bisa dilihat pada tabel.1 cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah produksi akan berpotensi terhadap pasar yang besar.

Manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan buah unggulan yang banyak diminati, memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor (Setyo,2009). Oleh sebab itu manggis mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendapatan petani, pembangunan desa, perluasan kesempatan kerja dan usaha. Komoditas ini dapat memberikan keuntungan bagi petani manggis maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya maupun dalam rantai pemasaran, manggis juga dapat memberikan

pendapatan bagi negara berupa devisa dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Purwanto, 2008).

Volume produksi manggis yang stabil akan berdampak pada stabilitas ekspor dan devisa negara. Namun, jika dilihat dari volume produksi manggis tahun 2017-2020, jumlah manggis yang di ekspor ke Malaysia, Tiongkok, Thailand, Vietnam, India mengalami peningkatan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Volume Ekspor Buah Manggis Menurut Negara Tujuan Tahun 2017-2020

Negara Tujuan	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
Malaysia	283.836	320.337	317.546	350.659
Tiongkok	268.223	188.629	200.303	284.620
Thailand	384.566	165.429	76.551	171.182
Vietnam	52.210	47.619	61.454	179.571
India	13.123	8.822	22.225	19.985

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Berdasarkan Tabel.1 volume ekspor buah manggis Indonesia ke berbagai negara memiliki potensi yang besar. Volume ekspor manggis setiap tahunnya ke Malaysia adalah yang paling tinggi. Tiongkok merupakan negara pengimpor manggis Indonesia kedua tertinggi dan diikuti oleh Thailand, Vietnam dan india.

Dilihat dari banyaknya hasil produksi yang di ekspor ke berbagai negara, dengan itu kualitas buah manggis di negara Indonesia memiliki keunggulan dan cita rasa yang khas, yang mana bisa membantu perekonomian Indonesia menjadi lebih meningkat dan membantu para petani dalam mensejahterakan kehidupannya. Meningkatkan produksi manggis di Indonesia merupakan langkah yang tepat untuk menjaga kestabilan ekspor manggis.

Tabel 2. Data Produksi Buah Musiman Manggis, Salak dan Jeruk Siam,
Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020.

Buah Musiman	2016 (Ton)	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
Jeruk Siam	27.160,5	24.593,8	33.926,4	38.373,2	38.192,1
Manggis	49.079,1	42.122,0	60.772,2	74.806,4	90.028,8
Salak	17.006,3	13.959,9	18.621,7	10.490,4	31.460,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2021

Jawa Barat adalah penghasil buah manggis, jika dibandingkan dengan buah salak dan jeruk siam produksi manggis pada Tahun 2016 sampai 2020 produksi manggis bahkan lebih besar. Tabel.2 menunjukkan produksi manggis Jawa Barat terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah produksi 90.028 Ton dan mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun ke tahun, tentu hal ini menjadi sebuah potensi yang baik yang dimiliki daerah Jawa Barat sebagai kekayaan alam untuk bisa dimanfaatkan dalam tujuan kesejahteraan bagi masyarakat di daerahnya. Salahsatu upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Jawa Barat yaitu terus memacu peningkatan produksi hortikultura melalui klaster usaha agribisnis seiring permintaan pasar ekspor yang semakin tinggi.

Kabupaten yang menjadi penyumbang produksi manggis terbesar setiap tahunnya di Jawa Barat adalah Kabupaten Tasikmalaya yaitu sekitar 45 persen dari total produksi manggis nasional. Kabupaten Tasikmalaya merupakan sentra penghasil buah manggis dengan varietas unggul karena cukup baik dari segi letak geografis dan kondisi iklimnya. Oleh karenanya Kabupaten Tasikmalaya, secara nasional merupakan salah satu daerah yang dijadikan kawasan untuk komoditas manggis. Data perkembangan produksi dan produktivitas manggis Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2016-2020 bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Manggis Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2016-2020.

No	Tahun	Panen Pohon	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	2016	303.819	3.038	28.160	92,69
2	2017	55.803	558	5.753	103,10
3	2018	215.600	2.150	23.405	108,56
4	2019	414.220	4.142	43.272	104,47
5	2020	595.650	5.956	60.468	101,52

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tasikmalaya (2016-2020)

Berdasarkan Tabel.3 produksi manggis yang ada di Kabupaten Tasikmalaya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 total produksi manggis di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 60.468 Ton. Hal ini tidak terlepas dari peran antar berbagai pihak, antara lain Dinas Pertanian Kabupaten membantu memberikan pupuk bersubsidi bagi petani manggis untuk meningkatkan produksi manggis petani, pelatihan penanganan pasca panen, serta adanya kebijakan baru yaitu “Kebun Registrasi”. Kebijakan kebun Registrasi ini akan lebih memudahkan para petani untuk memperoleh berbagai bantuan dari pemerintah, menjamin keseimbangan harga serta menjamin kualitas manggis yang dihasilkan. Di Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan yang sangat berpotensi untuk di kembangkan sebagai kawasan komoditi manggis yaitu Kecamatan Puspahiang, Kecamatan Sodonghilir dan Kecamatan Tanjungjaya bisa di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Buah Manggis Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya dari Tahun 2018 – 2020.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Kw/Ha)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Puspahiang	476	1.129	1.283	5.712	22.570	18.625	120	199	145
2	Sodonghilir	599	618	618	7.362	8.054	8.054	122	130	130
3	Tanjungjaya	225	425	425	24.978	7.086	7.086	111	110	110

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018-2020

Tabel.4 menjelaskan bahwa Kecamatan Puspahiang merupakan penghasil produksi manggis tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Manggis Puspahiang sudah diakui memiliki kualitas prima, hampir 35 persen manggis Puspahiang layak ekspor, sementara untuk daerah lain maksimum hanya 20 persen (Kementrian Pertanian 2010).

Berdasarkan data statistik produksi manggis di Kecamatan Puspahiang pada tahun 2020 mengalami penurunan di bandingkan pada tahun 2019, hal ini terjadi bisa saja karena penggunaan faktor produksi yang belum maksimal sehingga hasil produksi mengalami penurunan atau berkurangnya jumlah tenaga kerja yang ada di daerah tersebut.

Menurut hasil pra survei penelitian, budidaya manggis di Kecamatan Puspahiang tersebar di 8 (delapan) desa, salahsatunya di Desa Puspahiang banyak masyarakat petani yang membudidayakan tanaman manggis, beberapa tanaman manggis di Desa Puspahiang memiliki umur yang produktif, dalam melakukan produksi tentunya sebuah usahatani manggis selalu di hadapkan dengan berbagai masalah produksi, masalah utamanya yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi usahatani manggis, kegiatan proses produksi usahatani manggis dipengaruhi oleh luas lahan, tersedianya lahan petani di Desa Puspahiang yang dapat di gunakan untuk melakukan usahatani manggis ternyata dalam mengelola lahan dan pada saat panen raya tiba petani masih mengalami kekurangan tenaga kerja dan rendahnya kontribusi peran tenaga kerja dalam proses produksi buah manggis.

Di Desa Puspahiang petani mendapatkan bantuan bibit dan pupuk dari pemerintah tetapi pupuk dan bibit yang di berikan tidak cukup untuk melakukan budidaya, sehingga hal tersebut mengakibatkan petani pada saat pemupukan tidak teratur.

Kemudian pohon manggis yang terdapat dikebun petani umumnya memiliki umur yang tidak sama dan berbeda-beda, oleh karena itu umur pohon manggis yang berbeda-beda akan mempengaruhi sedikit banyaknya hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh para petani.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi manggis di Desa Puspahiang”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi manggis di Desa Puspahiang Kecamatan Puspahiang?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi manggis di Desa Puspahiang Kecamatan Pupahiang.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi penulis, menambah pemahaman pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan usahatani manggis.
- 2) Bagi petani manggis, sebagai informasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan produksi manggis terutama di Desa Puspahiang.
- 3) Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan bentuk referensi dan sumber informasi bagi penelitian pada bidang yang sama.
- 4) Bagi Pemerintah, sebagai masukan dalam membuat kebijakan di Kabupaten Tasikmalaya khususnya dalam peningkatan produksi manggis.